

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Asrama Baitul Qur'an DPU Daarut Tauhiid

Yogyakarta

1. Sejarah berdirinya Asrama Baitul Qur'an DPU Daarut Tauhiid Yogyakarta

Sejarah berdirinya asrama Baitul Qur'an DPU Daarut Tauhiid tidak terlepas dari salah satu program Daarut Tauhiid sendiri yaitu program beasiswa bagi mahasiswa Yogyakarta yang dinamakan sebagai beasiswa *khodimul ummah*. Namun pihak Daarut Tauhiid berpikir bagaimana beasiswa tersebut tidak hanya diberikan dalam bentuk uang saku, namun juga dapat memberdayakan dan mengembangkan para penerima beasiswa, selain itu pihak Daarut Tauhiid juga menginginkan agar dana yang diberikan oleh donatur dapat lebih bermanfaat, maka dari situlah mulai direncanakan pembentukan asrama *tahfidz* al-Qur'an bagi para penerima beasiswa, dan Alhamdulillah ketika rencana itu dicanangkan ada seorang donatur yang mewaqafkan rumahnya untuk dijadikan sebagai asrama *tahfidz* al-Qur'an. Dari sanalah terbentuknya asrama *tahfidz* Al-Qur'an pada tahun 2014.

Pada awalnya asrama ini bernama asrama *tahfidz* Al-Qur'an DPU Daarut Tauhiid yang berjalan selama hampir 3 tahun, namun pada tahun 2017 telah terjadi perombakan dan semua asrama *tahfidz* cabang

DPU Daarut Tauhiid diganti menjadi asrama Baitul Qur'an DPU Daarut Tauhiid sesuai dengan koordinator kantor DPU Daarut Tauhiid pusat yang berada di daerah Bandung, Jawa Barat. (Wawancara dengan ustazah Mizana, dilakukan pada tanggal 05 Desember 2017).

2. Visi, Misi dan Tujuan Asrama Baitul Qur'an Dompot Peduli Umat Daarut Tauhiid Yogyakarta:

a. Visi

Menjadi lembaga Al Quran profesional untuk melahirkan generasi yang bertauhiid, berakhlaqul karimah dan bermanfaat. Dompot Peduli Umat Daarut Tauhiid Bandung, Program *Tahfidz* Al-Qur'an Baitul Qur'an Dompot Peduli Umat Daarut Tauhiid, (Bandung, November, 2015). Dari visi tersebut dapat dijabarkan bahwa asrama Baitul Qur'an ingin menjadi salah satu lembaga pendidikan Al-Qur'an yang mandiri sehingga segala pengelolaan dan outputnya dapat dirancang dari awal hingga akhir, sehingga tidak hanya menghasilkan para penghafal Al-Qur'an tetapi juga dapat mencetak santri-santri yang mempunyai aqidah dan keimanan yang kuat serta dapat menyesuaikan akhlak kesehariannya dengan Al-Qur'an sehingga nantinya para santri dapat bermanfaat bagi umat dan masyarakat pada umumnya.

b. Misi

- 1) Mencetak *huffadz* Al -Quran yang *mutqin* 30 Juz, bersanad dan memahami tafsirnya. Dompot Peduli Umat Daarut Tauhiid

Bandung, Program *Tahfidz* Al-Qur'an Baitul Qur'an Dompot Peduli Umat Daarut Tauhiid, (Bandung, November, 2015). Dapat melahirkan santri-santri yang mampu menghafal 30 juz Al-Qur'an dengan baik dan benar serta mempunyai tingkat kefalidan yang terpercaya, selain hal itu para santri mampu memahami arti dan tafsir dari apa yang mereka hafalkan.

- 2) Membina santri agar bertauhiid, berakhlakul karimah dan bermanfaat. Dompot Peduli Umat Daarut Tauhiid Bandung, Program *Tahfidz* Al-Qur'an Baitul Qur'an Dompot Peduli Umat Daarut Tauhiid, (Bandung, November, 2015). Menanamkan prinsip akidah yang kuat yang mana akan berbuah pada cerminan akhlak mereka, sehingga perilaku keseharian dan segala tindakan dan tutur katanya akan mencerminkan dari nilai serta ketinggian akidahnya.
- 3) Menyelenggarakan program pendidikan Al- Quran yang intensif. Dompot Peduli Umat Daarut Tauhiid Bandung, Program *Tahfidz* Al-Qur'an Baitul Qur'an Dompot Peduli Umat Daarut Tauhiid, (Bandung, November, 2015). Yang mana proses pendidikan menggunakan kurikulum pendidikan Al-Qur'an yang terukur dan terkontrol sehingga output hafalan bisa dijaga dan dipertanggung jawabkan.

c. Tujuan

- 1) Memberikan kemudahan kepada ummat untuk mempelajari Al

Qur'an. Dompot Peduli Umat Daarut Tauhiid Bandung, Program *Tahfidz* Al-Qur'an Baitul Qur'an Dompot Peduli Umat Daarut Tauhiid, (Bandung, November, 2015). Dimana asrama membuka pintu yang seluas-luasnya kepada masyarakat khususnya umat Islam di wilayah Yogyakarta untuk mempelajari Al-Qur'an dan terus memperbaiki bacaan Al-Qur'an.

- 2) Membumikan nilai-nilai Al Qur'an. Dompot Peduli Umat Daarut Tauhiid Bandung, Program *Tahfidz* Al-Qur'an Baitul Qur'an Dompot Peduli Umat Daarut Tauhiid, (Bandung, November, 2015). Yang mana santri tidak hanya mempunyai hafalan Al-Qur'an tetapi juga mempunyai akhlak dan tutur kata yang baik sehingga masyarakat dapat dengan mudah memahami apa yang terkandung dalam Al-Qur'an melalui cerminan akhlak dari para santri.
- 3) Melahirkan Para *Hufadz* Al Qur'an. Dompot Peduli Umat Daarut Tauhiid Bandung, Program *Tahfidz* Al-Qur'an Baitul Qur'an Dompot Peduli Umat Daarut Tauhiid, (Bandung, November, 2015). Lembaga mencetak para penghafal Al-Qur'an dengan hafalan yang baik dan benar.

Visi, misi, dan tujuan tersebut sama seperti visi, misi, dan tujuan Baitul Qur'an pusat yang berada di Bandung, peneliti tidak memperoleh data berdasarkan visi, misi, dan tujuan

Baitul Qur'an cabang Yogyakarta.

3. Analisis Kondisi Asrama

a. Profil Asrama Baitul Qur'an DPU Daarut Tauhiid Yogyakarta

Asrama Baitul Qur'an DPU DT Yogyakarta terletak di jalan Kaliurang, Km 10, Ngalangan, Sadonoharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta. Asrama Baitul Qur'an ini berdiri pada tahun 2014 dan terletak di tanah waqaf yang diberikan oleh salah satu donatur Dompot Peduli Umat Daarut Tauhiid Yogyakarta.

b. Struktur Organisasi Program *Tahfidz* Baitul Qur'an DPU Daarut Tauhiid Yogyakarta

Nama ketua adalah bapak Amrih Widodo, fungsi dan tugasnya adalah sebagai pengontrol manajerial dan pengelola Baitul Qur'an Yogyakarta, nama kepala bagian kurikulum adalah Mizana Akhsani, tugas dan fungsinya sebagai konseptor untuk membuat pola pendidikan yang akan dilaksanakan dalam satu tahun dan akan selalu mengalami perubahan di setiap tahunnya, nama kepala bagian musyrif adalah Daris H, tugas dan fungsinya sebagai pengelola ustadz dan ustadzah, nama kepala bagian operasional adalah bapak Yang Yang, tugas dan fungsinya bertanggung jawab terhadap kebutuhan dan kegiatan belajar mengajar serta kebutuhan asrama selama proses pendidikan.

Musyrifah bertanggung jawab terhadap pembinaan santri Baitul Qur'an, disini terdapat dua orang *musyrifah* yaitu yang bernama

ustadzah Siti Nur Robika dan Ustadzah Husna, Ustadzah Siti Nur Robika merupakan seorang mahasiswi di STAI masjid Syuhada, tugas beliau adalah mengontrol kegiatan santri selama di asrama, sedangkan *musyrifah* yang kedua adalah ustadzah Husna, beliau merupakan alumni dari Baitul Qur'an DPU Daarut Tauhiid Bandung dan beliau telah hafal 30 juz Al-Qur'an, tugas beliau adalah menerima setoran hafalan para santri.

c. Keadaan Santri

Jumlah santri di asrama Baitul Qur'an DPU Daarut Tauhiid Yogyakarta tahun ajaran 2017/2018 berjumlah 17 santri, dengan keterangan sebagai berikut:

Tabel 4. 1

Analisis kondisi santri asrama Baitul Qur'an Dompot
Peduli Umat Daarut Tauhiid Yogyakarta

Dimensi yang Dibedakan	Asal DIY	Asal Luar DIY
Jumlah	Sebanyak 4 orang atau 23,53 % santri yang bersal dari DIY	Sebanyak 13 orang atau 76,47% santri yang berasal dari luar DIY

Asal PT	Sebanyak 3 orang santri yang kuliah di perguruan tinggi Islam dan 1 santri kuliah di perguruan tinggi swasta	Sebanyak 11 santri yang kuliah di perguruan tinggi Islam, 1 orang santri kuliah di perguruan tinggi negeri, dan 1 orang santri kuliah di perguruan tinggi swasta.
Usia	Berkisar antara 20-24 tahun	Berkisar antara 20-24 tahun

d. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang tersedia di asrama Baitul Qur'an DPU Daarut Tauhiid Yogyakarta diperuntukkan guna mendukung kegiatan pembelajaran *tahfidz* dan kegiatan santri, sarana dan prasarana yang terdapat di asrama tersebut antara lain, satu buah ruang pembelajaran, delapan buah ruang kamar santri, tiga buah kamar mandi, satu buah aula, aula ini cukup besar dan selain dijadikan sebagai aula biasanya disini jg dijadikan sebagai mushola, di ujung aula juga terdapat perpustakaan mini tempat membaca para santri-santri, selain itu terdapat juga satu buah ruang

musyrifah dan halaman, halaman ini biasa digunakan untuk kegiatan memanah dan juga kegiatan-kegiatan lainnya. (Pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi yang dilakukan pada tanggal 05 Desember 2017).

B. Pembahasan Tentang Evaluasi Program *Tahfidz* Al-Qur'an di Baitul Qur'an DPU Daarut Tauhiid Yogyakarta

Evaluasi program merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja secara cermat untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan atau keberhasilan suatu program dengan cara mengetahui efektivitas masing-masing komponennya (Widoyoko, 2012: 9).

Berdasarkan hal tersebut, peneliti akan menguraikan hasil beserta analisis dari penelitian yang telah dilakukan tentang evaluasi program *tahfidz* di asrama Baitul Qur'an DPU Daarut Tauhiid Yogyakarta mulai dari komponen *context* (konteks), *input* (masukan), *process* (proses), dan *product* (hasil) sebagai berikut:

1. *Evaluation Context* (Evaluasi Konteks)

Evaluasi konteks merupakan penggambaran dan spesifikasi tentang lingkungan program, kebutuhan yang belum terpenuhi, karakteristik populasi dan sampel dari individu yang dilayani dan tujuan program (Widoyoko, 2012: 182). Pada penelitian ini peneliti telah meneliti aspek tujuan program *tahfidz* Al-Qur'an di asrama akhwat DPU Daarut Tauhid Yogyakarta dan kebutuhan yang belum terpenuhi.s

- a. Tujuan program *tahfidz* Al-Qur'an di asrama Baitul Qur'an DPU Daarut Tauhid Yogyakarta

Evaluasi terhadap tujuan program *tahfidz* dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana peran dari sebuah tujuan untuk menjadi dasar atau patokan sebuah program yang sedang terlaksana agar hasil yang diperoleh nantinya dapat selaras dengan tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya. Berdasarkan wawancara dengan Ustadzah M selaku perwakilan dari pimpinan kepala cabang DPUDT Yogyakarta beliau mengungkapkan bahwa:

“Salah satu tujuan asrama Baitul Qur'an DPUDT Yogyakarta adalah menghasilkan para hufadz yang dapat menginternalisasikan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, dimana para santri tidak hanya sekedar menghafal, namun juga memahami dan mengimplementasikan makna kandungan di dalamnya. Selain itu diharapkan para santri dapat menjadi pembimbing umat dan aktif dalam mendakwahkan ajaran Islam, karena di selama di asrama para santri juga telah dilatih untuk menjadi da'i ramadhan disetiap pelosok-pelosok desa.”(wawancara tanggal 05 Desember 2017 puku 09:30 WIB).

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa selain menghafal Al-Qur'an program *tahfidz* di Baitul Qur'an DPU Daarut Taauhiid juga ingin mendidik para santrinya agar dapat memahami makna serta mengamalkan pelajaran yang telah mereka terima. Untuk itu pihak dari Baitul Qur'an sebaiknya tidak hanya berfokus kepada jumlah hafalan santri, namun juga harus aktif dalam menilai dan memberikan teladan dalam sikap dan pengamalan hidup sehari-hari.

b. Kebutuhan yang melatar belakangi terbentuknya program

Evaluasi ini bertujuan untuk mengkaji kebutuhan apa yang mendasari terbentuknya program *tahfidz* Al-Qur'an di asrama Baitul Qur'an DPUDT Yogyakarta serta untuk mengetahui apakah program ini telah sesuai dengan kebutuhan tersebut.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada ustadzah Mizana, beliau mengatakan bahwa:

“ Program *tahfidz* ini terlahir karena kebutuhan pembinaan untuk penerima beasiswa, agar para penerima beasiswa dapat mempunyai bekal sehingga dapat bermanfaat bagi masyarakat.”(wawancara dilaksanakan pada tanggal 30, April 2018).

Berdasarkan keterangan diatas, dapat disimpulkan bahwa program *tahfidz* di asrama Baitul Qur'an DPUDT Yogyakarta terbentuk karena kebutuhan untuk memberikan pembinaan kepada para santri penerima beasiswa agar para santri dapat mempunyai bekal serta wawasan untuk dapat bermanfaat bagi masyarakat. Selama empat tahun terakhir, Dompot Peduli Umat Daarut Tauhiid Yogyakarta telah mengirimkan para santri-santrinya untuk menjadi da'i di dusun-dusun terpencil selama bulan Ramadhan, di dusun-dusun tersebut, para santri diberikan amanah untuk dapat mengajak para masyarakat sholat berjama'ah di masjid, mengajar ngaji, serta mendampingi masyarakat untuk mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam lainnya guna memperkuat keimanan mereka. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa program *tahfidz* di

asrama Baitul Qur'an DPUDT Yogyakarta telah sesuai dengan kebutuhan yang mendasari terbentuknya program.

c. Signifikansi program dalam menunjang tercapainya visi asrama

Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui harapan-harapan dari subyek dan obyek penelitian serta untuk mengetahui apakah harapan dari subyek penelitian selaras atau tidak dengan harapan dari obyek penelitian, agar nantinya hal ini dapat menjadi bahan perbaikan bagi program *tahfidz* Al-Qur'an di asrama Baitul Qur'an DPUDT Yogyakarta.

Pada penelitian ini yang berperan sebagai subyek penelitian adalah para santri asrama, sedangkan yang menjadi obyek penelitian adalah program *tahfidz* di asrama. Berdasarkan wawancara kepada Azriah selaku santri asrama Baitul Qur'an, beliau mengatakan bahwa:

“Program *tahfidz* di asrama sudah bagus, namun sering mendapat kendala dari diri pribadi dikarenakan kesibukan dan banyaknya tugas kuliah, jadi untuk menghafal kadang malas dan untuk mengulang hafalan juga kurang semangat karena sudah kelelahan dengan tugas perkuliahan”. (wawancara dilaksanakan pada tanggal 30, November 2017).

Selain itu wawancara dilakukan kepada Latifatur Rohmah selaku santri asrama Baitul Qur'an, beliau mengatakan bahwa:

“Menurut saya kinerja *musyrifah* kurang maksimal untuk yang *tahfidz* karena ustadzahnya tidak menetap di asrama jadi kita setornya di jadwal dan tidak bisa sewaktu-waktu”. (wawancara dilaksanakan pada tanggal 30, November 2017).

Wawancara dilakukan kepada Azriah selaku santri asrama Baitul Qur'an, beliau mengatakan bahwa:

“Menurut saya kegiatan lain penunjang program *tahfidz* kurang sesuai, karena usztadnya terkadang tidak masuk, cara penyampaianya bikin ngantuk dan membuat kita tidak fokus serta kita sudah merasa lelah karena kegiatan kuliah”. (wawancara dilaksanakan pada tanggal 30, November 2018).

Berdasarkan keterangan diatas, dapat disimpulkan bahwa kendala utama bagi para santri dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an adalah karena santri kesusahan dalam mengatur waktu, selain itu kegiatan-kegiatan lain pendukung program *tahfidz* selama ini berjalan kurang efektif karena cara penyampaian ustadz yang monoton dan membuat mengantuk, serta kondisi *musyrifah* yang tidak menetap di asrama membuat santri terhalang dalam menyetorkan hafalan.

Berdasarkan wawancara kepada Ustadzah Mizana selaku pengurus asrama Baitul Qur'an, beliau mengatakan bahwa:

“Harapan asrama Baitul Qur'an kepada para santri adalah agar santri dapat menjadi penghafal Al-Qur'an yang berakhlak Qur'ani dan membangun umat”. (wawancara dilaksanakan pada tanggal 24, April 2018).

Berdasarkan keterangan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa visi asrama Baitul Qur'an dapat tercapai apabila dapat mengajarkan kepada para santri tentang strategi atau cara-cara mengatur waktu, dapat memberikan variasi dalam metode penyampaian materi, dan dapat menghadirkan sumberdaya

pengajar yang mampu untuk menetap di asrama bersama para santri agar kegiatan *tahfidz* Al-Qur'an dapat berjalan dengan lebih efisien.

2. *Evaluation Input* (Evaluasi Masukan)

Selanjutnya adalah tahap evaluasi *input* (masukan) berdasarkan rujukan teoritis dari Arikunto (2014: 46) yaitu dengan menjawab beberapa pertanyaan sebagai berikut:

- a. Bagaimana seleksi/tes menjadi pembimbing/pengajar *tahfidz* di Asrama Baitul Qur'an DPU Daarut Tauhiid Yogyakarta?
- b. Bagaimana seleksi/tes menjadi santri *tahfidz* di Asrama Baitul Qur'an DPU Daarut Tauhiid Yogyakarta?
- c. Apakah ada kurikulum yang menunjang terselenggaranya program *tahfidz* al-Qur'an di Asrama Baitul Qur'an DPU Daarut Tauhiid Yogyakarta?
- d. Adakah kegiatan yang menunjang program *tahfidz* tersebut?
- e. Bagaimana sarana prasarana asrama Baitul Qur'an DPUDT Yogyakarta?
- f. Bagaimana peraturan asrama Baitul Qur'an DPUDT Yogyakarta?

Berdasarkan pernyataan diatas, peneliti telah melakukan evaluasi terhadap seleksi/ tes menjadi pengajar, seleksi/tes menjadi santri, kurikulum yang digunakan, kegiatan lain yang menunjang program *tahfidz* di Asrama Baitul Qur'an DPU Daarut Tauhiid

Yogyakarta, sarana prasarana dan peraturan-peraturan asrama Baitul Qur'an DPUDT Yogyakarta sebagai berikut:

- a) Seleksi/tes menjadi pembimbing/pengajar *tahfidz* di Asrama Baitul Qur'an DPU Daarut Tauhiid Yogyakarta

Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses dan cara untuk memilih para calon pengajar guna memperoleh sumber daya yang baik dan profesional untuk membantu mewujudkan tujuan program. Berdasarkan wawancara dengan ustadzah M beliau mengatakan bahwa:

“Untuk memilih tenaga pengajar, pihak Asrama Baitul Qur'an DPU Daarut Tauhiid Yogyakarta bekerja sama dengan pihak Daruut Tauhiid pusat yang berada di kawasan Bandung, Jawa Barat. Pihak Daarut Tauhiid pusat memberikan rekomendasi *ustadz/ustadzah* mana saja yang dipandang mampu untuk menjadi tenaga pengajar di Asrama Baitul Qur'an Yogyakarta, dan kebanyakan calon tenaga pengajar tersebut merupakan lulusan/alumni dari Daruut Tauhiid pusat yang merupakan seorang hafidz/hafidzah.” (Wawancara pada tanggal 05 Desember 2017).

Berdasarkan keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa untuk memilih para tenaga pengajar, pihak Asrama Baitul Qur'an Daarut Tauhiid Yogyakarta tidak bekerja sendiri, melainkan melalui rekomendasi dari pihak Daarut Tauhiid pusat, sehingga pihak asrama Baitul Qur'an DPU Daarut Tauhiid Yogyakarta tidak mengadakan seleksi khusus bagi tenaga calon pengajar.

b) Seleksi/tes menjadi santri *tahfidz* di Asrama Baitul Qur'an DPU Daarut Tauhiid Yogyakarta

Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses dan cara untuk memilih para calon santri guna memperoleh sumber daya yang baik dan siap untuk membantu mewujudkan tujuan program. Berdasarkan wawancara dengan ustadzah M, beliau mengatakan bahwa:

“Pada saat santri mendaftar ke DPU Daarut Tauhiid Yogyakarta ada serangkaian tes yang harus diikuti oleh calon para santri, salah satunya adalah tes bacaan Al-Qur'an. Tes ini dilakukan agar dapat mengetahui kemampuan awal calon santri dalam menghafal Al-Qur'an, dari hasil tes tersebut maka akan ditimbang sejauh mana calon santri menguasai dasar-dasar membaca al-Qur'an, lalu setelah itu akan dikelompokkan sesuai kemampuan mereka pada saat kegiatan tahsin al-Qur'an” (wawancara dilakukan pada tanggal 5 Desember 2017).

Berdasarkan hasil wawancara diatas, diketahui bahwa DPU Daarut Tauhiid telah melakukan *placement test* yang dilakukan saat penerimaan santri baru guna untuk mengetahui sejauh mana kemampuan awal santrinya.

c) Kurikulum yang menunjang terselenggaranya program *tahfidz* al-Qur'an di Asrama Baitul Qur'an DPU Daarut Tauhiid Yogyakarta

Evaluasi pada kurikulum dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat kurikulum asrama yang dapat mendukung program pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an. Berdasarkan

wawancara yang dilakukan kepada Ustadzah Siti Nur Robika, beliau mengatakan bahwa:

“Di Asrama Baitul Qur’an DPU Daarut Tauhiid Yogyakarta telah memiliki kurikulum yang mana kurikulum tersebut mengacu pada kurikulum Daarut Tauhiid pusat, namun selain kurikulum tersebut Asrama Baitul Qur’an DPU Daarut Tauhiid Yogyakarta juga memiliki peraturan khusus guna mendukung pelaksanaan program tafidz, yaitu selama satu periode (10 bulan) santri wajib menyelesaikan hafalan minimal sebanyak 4 juz al-Qur’an, jadi setiap harinya santri wajib menyetorkan minimal 4 baris dari satu halaman al-Qur’an, diutamakan dari juz 30 dan 29, lalu setelahnya santri bebas menghafal juz atau surat-surat pilihan yang mereka sukai.” (wawancara dilakukan pada tanggal 30 November 2017).

Berdasarkan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa terdapat kurikulum yang mana kurikulum tersebut mengacu pada kurikulum Daarut Tauhiid pusat, sehingga pihak Asrama Baitul Qur’an DPU Daarut Tauhiid Yogyakarta tidak menyusun kurikulum itu sendiri, selain kurikulum juga terdapat peraturan yang mewajibkan setiap santri untuk menyelesaikan target minimal hafalan yang telah ditentukan oleh asrama Baitul Qur’an DPU Daarut Tauhiid Yogyakarta, di asrama Baitul Qur’an DPU Daarut Tauhiid Yogyakarta para santri tidak dibebani dengan biaya SPP atau biaya yang lainnya melainkan para santri justru diberikan beasiswa sebesar Rp 250.000 dan uang makan sebesar 150.000 setiap bulannya, namun yang perlu menjadi perhatian asrama adalah pendampingan dan pengawasan terhadap hafalan santri, karena

jika tidak adanya pengawasan dan pendampingan maka semangat serta motivasi santri dalam menghafal akan naik turun, dan jika motivasi menghafal santri turun, maka ndikhawatirkan target ketercapaian hafalan yang telah ditentukan tidak akan terpenuhi.

d) Kegiatan yang menunjang program *tahfidz*

Evaluasi terhadap kegiatan yang menunjang terlaksananya program *tahfidz* bertujuan untuk mengetahui sejauh mana dampak serta pengaruh dari kegiatan-kegiatan tersebut pada proses pembelajaran *tahfidz* para santri. Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada santri asrama Baitul Qur'an DPU Daarut Tauhiid Yogyakarta yang bernama Ropian, mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah ada, seperti kajian tahsin, kajian tafsir, kajian akhlak qur’ani, kajian fiqih, kajian ma’rifatullah, dan kegiatan memanah. Kegiatan- kegiatan tersebut sesuai dengan kebutuhan saya, apalagi kajian tahsin dapat membantu memperbaiki bacaan Al-Qur’an saya, karena saya bukan berasal dari pondok dan untuk kajian lainnya memang harus dibenahi lagi.” (wawancara dilakukan pada tanggal 30 November 2017).

Wawancara lain yang dilakukan pada Azriah, mengatakan bahwa:

“Kegiatan tersebut kurang sesuai dengan kebutuhan saya karena usthdaznya juga terkadang tidak masuk, cara penyampaianya terkadang bikin ngantuk dan kitapun sudah kelelahan karena kegiatan-kegiatan di perkuliahan” (wawancara dilakukan pada tanggal 30 November 2017).

Berdasarkan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan-kegiatan lain di asrama Baitul Qur'an DPU Daarut Tauhiid Yogyakarta sudah sesuai dan mendukung pembelajaran *tahfidz* para santri, namun perlu diperbaiki tentang cara penyampaian materi agar para santri tidak merasa bosan dan mengantuk karena mengajar yang efektif adalah proses pembelajaran yang mampu memberikan nilai tambah atau informasi baru bagi siswa (Fatah, Vol.9, No.2, 2014).

Untuk para *ustadz* pengisi materi hendaknya selalu hadir dalam setiap jadwal, jika berhalangan hadir mungkin dapat bekerja sama dengan *ustadz* lainnya untuk menggantikan agar kegiatan di asrama tidak kosong.

e) Sarana dan prasarana asrama Baitul Qur'an DPUDT Yogyakarta

Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kelengkapan sarana dan prasarana di asrama Baitul Qur'an DPUDT Yogyakarta untuk mendukung keberlangsungan program *tahfidz* di asrama, berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan, asrama tersebut terdiri dari dua lantai, delapan kamar tidur santri, tiga ruang kamar mandi, satu aula/mushola, perpustakaan, dapur, ruang kantor *musyrifah*, ruang parkir, dan halaman. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan kepada

Asma Syarifah selaku santri asrama Baitul Qur'an, beliau mengatakan bahwa:

“Seharusnya di asrama ada buku-buku bahasa Arab atau media-media lain yang merangsang hafalan, itu juga belum ada, misalnya dinding-dinding diberi tempelan ayat-ayat Al-Qur'an atau media lain penunjang hafalan. Selain itu, tempat penyangga Al-Qur'an juga belum ada, dan untuk perpustakaan asrama koleksi bukunya masih sangat kurang, malah buku yang ada bukan buku penunjang hafalan, dan juga ada sebagian atap yang bocoran belum dibetulkan hal itu mengganggu kenyamanan para santri”. (wawancara dilaksanakan pada tanggal 24, April 2018).

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan sarana prasarana di asrama Baitul Qur'an DPUdT sudah baik, namun masih perlu diperbaiki lg tentang sarana penunjang hafalan santri, seperti media pembelajaran, buku-buku referensi, meja Al-Qur'an, dan lain sebagainya, agar kegiatan program *tahfidz* dapat berjalan lebih lancar.

f) Peraturan- peraturan di asrama Baitul Qur'an DPUdT Yogyakarta

Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui apa saja peraturan-peraturan yang ada di asrama Baitul Qur'an dan ada atau tidaknya peraturan yang memberatkan para santri. Berdasarkan studi dokumentasi yang telah peneliti lakukan, peneliti memperoleh data berkaitan dengan apa saja peraturan-peraturan yang ada di asrama Baitul Qur'an DPUdT Yogyakarta seperti yang telah dilampirkan. Berdasarkan wawancara kepada Asma

Syarifah selaku santri asrama Baitul Qur'an DPUDT Yogyakarta, beliau mengatakan bahwa:

“ InsyaAllah peraturan asrama tidak ada yang memberatkan kecuali jadwal kepulangan para santri yang hanya diberikan kesempatan sehari selama satu bulan, dan hari itupun harus pada akhir pekan, sedangkan sebagian para santri justru lebih sibuk ketika di akhir pekan, jadi sangat susah menyesuaikan jadwal kepulangan”. (wawancara dilaksanakan pada tanggal 24, April 2018).

Berdasarkan data yang telah diperoleh, dapat disimpulkan bahwa evaluasi *input* (masukan) menunjukkan bahwa pihak asrama telah mengetahui sejauh mana kemampuan awal para santri karena telah melakukan *placement test* pada saat penerimaan santri baru, sedangkan pada aspek peraturan pendukung program *tahfidz*, perlu diadakan pendampingan serta pengawasan secara berkesinambungan guna mempertahankan motivasi menghafal santri. Selain itu pada aspek kegiatan-kegiatan lain pendukung program *tahfidz* perlu diperbaiki cara penyampaian materi dengan menggunakan metode dan media yang beragam agar para santri tertarik dan tidak merasa bosan. Pada aspek sarana dan prasarana perlu dilengkapi fasilitas atau media penunjang hafalan.

3. *Evaluation Process* (Evaluasi Proses)

Evaluasi proses digunakan untuk mengarahkan pada seberapa jauh kegiatan yang dilaksanakan di dalam program sudah terlaksana sesuai

dengan rencana (Arikunto, 2014: 47). Maka dalam penelitian ini peneliti akan membahas hal berikut:

a. Kesesuaian pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan ustadzah Husna (wawancara pada tanggal 01 Desember 2017) beliau mengungkapkan bahwa):

“Kegiatan *tahfidz* al-Qur'an di asrama Baitul Qur'an DPU Daarut Tauhiid Yogyakarta berlangsung pada pagi hari dari pukul 05.30-07.00 WIB. Kegiatan pembelajaran ini dimulai setelah sholat subuh berjama'ah lalu semua santri membaca alma'tsurat dan memuraja'ah serta menambah hafalan mereka. Setiap santri dapat menyetorkan hafalan mereka kepada saya setiap lima kali dalam satu minggu, namun yang menjadi kendala adalah terkadang hari kehadiran saya di asrama tidak pasti, karena harus menyesuaikan dengan jadwal kuliah saya, mengingat saat ini saya juga sedang dalam proses untuk menyelesaikan studi saya, tetapi jika tidak ada kendala biasanya saya hadir di asrama setiap hari senin hingga jumat.”

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa jadwal pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an dilaksanakan setiap hari Senin hingga Jumat, namun terkadang *musyrifah* yang bertugas sebagai penerima setoran hafalan santri berhalangan untuk hadir dikarenakan jadwal kuliah yang berseberangan dan lain-lain. Berdasarkan pengamatan lapangan menunjukkan bahwa pelaksanaan jadwal pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an tidak berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya.

Selain hal tersebut, terdapat beberapa hal yang menjadi perhatian peneliti selama melakukan pengamatan, diantaranya

adalah terdapat *musyrifah* yang terkadang berhalangan hadir dalam proses pembelajaran *tahfidz*, terdapat beberapa santri yang kurang fokus atau mengantuk selama mengikuti proses pembelajaran *tahfidz*, serta terdapat beberapa santri yang tidak tepat waktu dalam menyetorkan hafalan mereka.

b. Metode dan Media

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada Azriah selaku santri asrama Baitul Qur'an DPU Daarut Tauhiid Yogyakarta, diperoleh keterangan sebagai berikut:

“Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode muraja'ah, yaitu mengulang-ulang bacaan yang telah dihafal, metode tafhim yaitu memahami terjemah dari suatu ayat lalu mengaitkannya pada ayat berikutnya, dan metode sima'i yaitu mendengarkan lantunan ayat-ayat al-Qur'an agar ayat tersebut tidak asing ketika akan dihafalkan, sedangkan media yang digunakan adalah mushaf al-Qur'an baik yang menggunakan terjemahan ataupun tidak serta *handphone* untuk mendengarkan *murottal* al-Qur'an.” (wawancara dilakukan pada tanggal 30 November 2017).

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan pada tanggal 4 Desember 2017, ketika santri Asrama Baitul Qur'an DPU Daarut Tauhiid Yogyakarta dalam kegiatan pembelajaran *tahfidz*, mereka menghafalkan ayat-ayat al-Qur'an di ruang pembelajaran, namun ada beberapa santri yang memilih menghafal di ruangan lain karena mereka ingin mencari suasana yang tenang dan kondusif. Saat *musyrifah* mulai meminta santri untuk menyetorkan hafalan satu per satu, banyak santri yang menunggu sambil melakukan

aktifitas pribadi mereka, seperti mandi dan bersiap untuk berangkat ke kampus.

c. Hambatan-Hambatan dalam Pelaksanaan Pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an

Evaluasi terhadap aspek ini ditujukan untuk mengetahui hambatan apa saja yang dihadapi *musyrifah* maupun santri selama proses pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an berlangsung. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data adalah pedoman wawancara yang dilakukan pada ustadzah Siti Nur Robika.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah Siti Nur Robika selaku *musyrifah* asrama adalah:

“Terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* di asrama, diantaranya adalah kondisi santri yang semuanya merupakan mahasiswi menjadikan para santri kesusahan dalam mengatur waktu antara menghafal al-Qur'an dan mengerjakan tugas-tugas kuliah mereka, akibatnya sering terdapat santri yang tidak menyetorkan hafalan dan merapel hafalan mereka pada hari berikutnya, selain itu kondisi *musyrifah* yang juga merupakan relawan dari DPU Daarut Tauhiid Yogyakarta menjadikan *musyrifah* harus turut berpartisipasi dalam setiap kegiatan sosial yang dilakukan oleh DPU Daarut Tauhiid Yogyakarta, oleh karena itu terkadang *musyrifah* tidak sempat untuk menerima setoran hafalan dari para santri.” (wawancara dilakukan pada tanggal 30 November 2017).

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan kepada santri dengan teknik simple random sampling, hambatan yang dirasakan para santri juga terdapat pada susahnyanya membagi waktu antara mengerjakan tugas kuliah dan juga menambah hafalan, selain itu

para santri juga sering merasa malas dan kelelahan ketika telah pulang dari kampus mereka masing-masing, hambatan selanjutnya adalah karena ustadzah selfi selaku penerima setoran tidak tinggal di asrama, terkadang jika ustadzah selfi berhalangan hadir maka santri pun merasa malas untuk menambah hafalan mereka.

4. *Evaluation Product (Evaluasi Hasil)*

Evaluasi produk atau hasil diarahkan pada hal-hal yang menunjukkan perubahan yang terjadi (Arikunto, 2014: 47). Pada penelitian ini peneliti akan mengevaluasi:

- a. Bagaimana proses penilaian prestasi santri Asrama Baitul Qur'an Dompot Peduli Umat Daarut Tauhid Yogyakarta?

Penilaian hafalan para santri menggunakan hasil ujian pertengahan periode yang mana satu periode terhitung selama 10 bulan, sehingga penilaian ini dilaksanakan setiap 5 bulan sekali. Namun pada tahun ajaran 2017/2018 pelaksanaan penilaian ini baru berjalan satu kali. Berdasarkan hasil observasi memperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4. 2
LEMBAR PENILAIAN UJIAN SEMESTER I
SANTRI *TAHFIDZ* AL-QURAN
BAITUL QURAN DAARUT TAUHIID
YOGYAKARTA

No	Juz	Kesalahan	Nilai			jmlh	rata-rata	Tgl Ujian	Ket	Hasil
			<i>Tahfidz</i>	Tajwid	Adab					
1. Ainun Mazidah										
29	III	60	80	80	220	73	28/08/2017			TL
30	II									

								qalam	
30	I							al-haqqah	
								al-ma'arij	

16. Siti Amanatul Qoiriyah

29	III	50	80	80	210	70	28/08/2017		TL
30	III								

17. Ulfa Nur Khasanah

29	III	65	80	85	230	77	27/08/2017	juz 29	L
								al-mursalat	
30	II							al-Insan	
								al-mulk	

Tabel tersebut menjelaskan bahwa dari santri asrama yang berjumlah 17 santri, hanya terdapat 5 orang santri yang dinyatakan lulus dengan nilai diatas rata-rata. Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan kepada Azriah (santri asrama Baitul Qur'an DPU Daarut Tauhiid Yogyakarta) dia mengatakan bahwa:

“Program *tahfidz* di asrama Baitul Qur'an sudah bagus, namun saya sering merasa kesusahan dalam membagi waktu antara mengerjakan tugas kuliah dengan menambah hafalan saya, selain itu terkadang saya merasa malas menghafal jika ustadzah tidak datang.” (wawancara dilakukan pada tanggal 30 November 2017).

Menurut Ropian (santri asrama Baitul Qur'an DPU Daarut Tauhiid Yogyakarta) dia mengatakan bahwa:

“Program *tahfidz* di asrama Baitul Qur'an cukup bagus, karena saya baru pertama kali mengikuti program *tahfidz* disini, cukup menambah pengetahuan dan bermanfaat untuk diri saya. Namun saya bukan orang yang ahli dalam membagi waktu dan itu menjadi tantangan bagi saya, terkadang saya juga sudah merasa lelah dengan aktifitas dan

tugas kuliah, sehingga ketika menghafal al-Qur'an menjadi kurang bersemangat." (wawancara dilakukan pada tanggal 30 November 2017).

Berdasarkan data tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa santri yang tidak menyelesaikan target hafalannya bukan hanya karena faktor dari guru, namun juga dari faktor diri mereka sendiri yang belum bisa untuk membagi waktu mereka. Oleh karena itu asrama perlu memberikan arahan dan bimbingan dalam hal pembagian waktu dan asrama juga perlu untuk lebih menegaskan peraturan tentang pembelajaran *tahfidz*.

- b. Bagaimana tanggapan orangtua santri setelah anaknya mengikuti program pembelajaran *tahfidz* di Asrama Baitul Qur'an Daarut Tauhiid Yogyakarta?

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Kalimah yang merupakan salah satu wali santri dari Asrama Baitul Qur'an Daarut Tauhiid Yogyakarta beliau mengatakan bahwa:

"Setelah anak saya masuk Asrama Baitul Qur'an Daarut Tauhiid Yogyakarta Alhamdulillah kesadaran dia untuk menutup aurat sesuai dengan perintah Islam menjadi lebih baik, dia juga rajin mengikuti kajian-kajian keislaman, selain itu dia juga sangat menjaga sikap dan interaksinya dengan lawan jenis, meskipun dia belum dapat menyelesaikan target hafalannya namun alhamdulillah sikap dan perilakunya menjadi jauh lebih baik dari sebelumnya." (wawancara dilakukan pada tanggal 07 Desember 2017).

Berdasarkan keterangan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian para santri belum dapat untuk menyelesaikan

target hafalan pada waktu yang telah ditentukan, namun para santri telah mampu menyerap dan mengamalkan nilai-nilai kandungan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari serta para orangtua pun merasa senang dan cukup puas dengan hal tersebut.